



Analisis Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Proyek Di Perguruan Tinggi

¹Muncar Tyas Palupi, ²Susetyo

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Korespondensi: susetyo@upy.ac.id, tsetyo55@gmail.com

Abstrak

Sampai saat ini Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) belum memiliki Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Bahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Proyek. Para dosen yang mengampu Mata Kuliah MKWK Bahasa Indonesia masih menggunakan buku-buku lama dari berbagai sumber, Hal ini menyebabkan bahan kajian yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa berbeda-beda dan belum berbasis pembelajaran proyek. Untuk itu, diperlukan Buku Ajar MKWK Bahasa Indonesia agar materi ajar yang disampaikan oleh dosen sama. Langkah awal untuk penyusunan buku ajar tersebut diperlukan kajian tentang analisis kebutuhan bahan kajian Bahasa Indonesia terhadap mahasiswa dan dosen Bahasa Indonesia. Hasil kajian bahan ajar nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun Buku Ajar MKWK Bahasa Indonesia Berbasis Proyek di UPY. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan dosen dan mahasiswa tentang bahan kajian Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta yang telah mengambil Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 22 mahasiswa diperoleh dengan teknik sampling purposif. Instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi analisis kebutuhan mahasiswa dan materi yang dibutuhkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah angket. Guna melengkapi analisis kebutuhan mahasiswa tentang bahan kajian Bahasa Indonesia tersebut sebanyak 5 dosen MKWK Bahasa Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta juga dimintai pertimbangannya dengan cara mengisi angket yang sama. Hasil dari keempat belas bahan kajian Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang ditanyakan kepada 22 mahasiswa melalui angket analisis kebutuhan bahan ajar Bahasa Indonesia bahwa (1) sebanyak 51,60% mahasiswa menyatakan sangat membutuhkan, (2) sebanyak 45,50% menyatakan membutuhkan. (3) sebanyak 2,92% menyatakan tidak membutuhkan sebanyak dan (4) sebanyak 0% menyatakan sangat tidak membutuhkan. Selanjutnya, dari 14 bahan kajian bahasa Indonesia yang ditanyakan kepada 5 dosen menyatakan bahwa (1) sebanyak 80 % menyatakan sangat membutuhkan (2) sebanyak 20 % menyatakan membutuhkan, (3) sebanyak 0% menyatakan tidak membutuhkan dan (4) menyatakan sangat tidak membutuhkan sebanyak 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ke-14 bahan kajian Bahasa Indonesia dibutuhkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dilanjutkan sebagai materi pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Yogyakarta.

Kata kunci: analisis kebutuhan, bahan kajian, buku ajar, pembelajaran berbasis proyek

Abstract

Until now, Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) does not yet have a Project Learning Based Indonesian Language Compulsory Curriculum (MKWK) Textbook. The lecturers who teach the Indonesian MKWK course still use old books from various sources. This causes the study materials presented by lecturers to students to be different and not yet based on project learning. For this reason, an Indonesian MKWK Textbook is needed so that the teaching material delivered by the

lecturer is the same. The initial step in preparing the textbook requires a study of the analysis of the needs for Indonesian language study materials for Indonesian students and lecturers. The results of the study of teaching materials will later be used as a basis for compiling the Project-Based Indonesian MKWK Textbook at UPY. The aim of this research is to determine the needs of lecturers and students regarding study materials for Indonesian Language Courses. The population of this study were all PGRI Yogyakarta University students who had taken Indonesian language courses. The research sample of 22 students was obtained using a purposive sampling technique. The instrument used to identify the analysis of student needs and the materials needed in Indonesian Language Learning is a questionnaire. In order to complete the analysis of students' needs regarding Indonesian language study materials, 5 MKWK Indonesian Language lecturers at PGRI Yogyakarta University were also asked for their considerations by filling out the same questionnaire. The results of the fourteen study materials for the Indonesian Language Course which were asked of 22 students through a questionnaire analyzing the needs for Indonesian language teaching materials were that (1) as many as 51.60% of students said they really needed them, (2) as many as 45.50% said they needed them, (3) 2.92% said they didn't need as much and (4) 0% said they didn't really need it. Furthermore, of the 14 Indonesian language study materials asked to 5 lecturers, it was stated that (1) as many as 80% said they really needed it (2) as many as 20% said they needed it, (3) as many as 0% said they didn't need it and (4) said they really didn't need it. as much as 0%. Thus, it can be concluded that the 14 Indonesian language study materials are needed in Indonesian language learning and can be continued as Indonesian MKWK learning materials at PGRI University Yogyakarta.

Keywords: needs analysis, study materials, textbooks, project based learning

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sangat penting diajarkan di perguruan tinggi. Memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan perkuliahan, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas dari dosen dan dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu. Lebih dari itu, berkemampuan bahasa Indonesia juga dapat memperluas wawasan keilmuan, mengeksplorasi ilmu pengetahuan secara lebih efektif, menjaga keberlangsungan bahasa Indonesia, dan mengembangkan kepribadian serta melestarikan bahasa Indonesia. Oleh karena begitu pentingnya bahasa Indonesia bagi mahasiswa, maka bahasa Indonesia wajib diberikan di perguruan tinggi.

Yuliawati (2020:i) mengemukakan bahwasan mata kuliah bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi merupakan kunci keberhasilan dalam mempelajari semua mata kuliah karena mata kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi bertujuan memberikan pembekalan kepada mahasiswa agar dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam bidang keilmuan, baik dalam komunikasi lisan maupun komunikasi secara tertulis. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat bersikap positif terhadap bahasa Indonesia, memiliki kemampuan menyimak, mendengarkan, berbicara dan terampil menulis. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apa pun.

Kebijakan pelaksanaan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia, khususnya di perguruan tinggi sebagai Mata Kuliah Bahasa Indonesia wajib yang diajarkan kepada mahasiswa seluruh program studi diatur pada UU No. 12 tahun 2012 Pasal 35 ayat 5, PP No.57 Tahun 2021, dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84/E/ KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi.

Materi Kuliah Bahasa Indonesia yang disajikan dan dibahas di perguruan tinggi harus sesuai dengan kurikulum pendidikan tinggi dan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya, mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa Indonesia masa lalu, memiliki kepribadian dan berakhlak mulia, mewujudkan rasa bangga terhadap bangsa, tanah air, dan bahasanya, berpikir kritis dan berpikir tingkat, penalaran tingkat tinggi, mengomunikasikan ilmu dan pengetahuan sesuai bidangnya dengan rasa tanggung jawab serta memiliki literasi global (Permendikbud No. 3 Tahun 2020; Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi, 2020).

Produk materi pembelajaran (bahan ajar) Bahasa Indonesia akan dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik apabila disajikan dengan metode pembelajaran proyek. Susetyo dan Wahyuni (2022: 172) mengemukakan bahwa metode pembelajaran proyek ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang memberi kesempatan untuk membekali mahasiswa mengkaji masalah dan menyelesaikannya permasalahan yang dikaji berhubungan dengan bidang studi masing-masing yang membutuhkan berbagai konsep atau materi tertentu.

Proyek kegiatan ini dapat berasal dari dosen, dosen dan mahasiswa atau mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa dilatih untuk melakukan analisis terhadap permasalahan kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian dalam mengerjakan proyek yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan kreativitas dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan (Susetyo, 2023: 14).

Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran proyek dapat diyakini dapat mendukung pembelajaran dalam kampus merdeka, yaitu menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pembelajaran ini merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang sangat esensial memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan, seperti persyaratan kemampuan, permasalahan yang nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui pembelajaran ini mahasiswa akan terbentuk dengan kuat, memiliki kemampuan Iptek sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan, baik tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat (Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, 2020: 3).

Sampai saat ini sepengetahuan saya sebagai dosen MKWK Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Yogyakarta belum memiliki buku ajar Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Tinggi berbasis pembelajaran proyek yang sudah diterbitkan. Para dosen MKWK Bahasa Indonesia dalam menyampaikan bahan kajian Bahasa Indonesia masih menggunakan buku-buku lama berbasis kompetensi dan kepribadian serta buku-buku Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa. Untuk itu, penelitian analisis kebutuhan bahan kajian Bahasa Indonesia sebagai dasar untuk mengembangkan buku ajar Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Pendidikan Tinggi berbasis pembelajaran proyek mendesak untuk dilakukan.

Hasil penelitian Malahayati dan Farida Nurlaila Zunaidah (2021) dengan judul "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Kurikulum" menyimpulkan bahwa (1) mahasiswa membutuhkan sebuah bahan ajar berupa buku ajar untuk menunjang proses perkuliahan pada matakuliah kurikulum, (2) bahan ajar menyajikan topik-topik sesuai dengan yang disajikan dosen pengampu, (3) bahan ajar disajikan secara sistematis, menarik dan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa, dan (4) bahan ajar bisa bersifat fleksibel bisa diakses kapan pun dan di mana pun. Hasil analisis diharapkan dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan bahan ajar kurikulum sesuai kebutuhan mahasiswa.

Hasil penelitian Fitriyaningsih. (2019) terhadap 40 responden menunjukkan respons yang positif dan sangat mengapresiasi dengan adanya bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman rumahbahasa.id. Penelitian Santoso, dkk. (2019) menyimpulkan bahwa pada uji validitas Buku Ajar MKU Bahasa Indonesia Berbasis Karakter nilai rata-ratanya sebesar 4,34 yang artinya apabila dikonsultasikan dengan kriteria nilai rata-rata menunjukkan hasil valid. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa validitas buku ajar MKU Bahasa Indonesia Berbasis Karakter valid (layak). Pengembangan buku ajar MKU khusus materi karya ilmiah yang dihasilkan Fitriyaningsih. (2019) sangat diapresiasi oleh mahasiswa. Begitu juga pengembangan Buku Ajar MKU Bahasa Indonesia Berbasis Karakter oleh Santoso, dkk. (2019) yang hasilnya layak digunakan.

Ketiga penelitian di atas bagi peneliti dapat sebagai acuan untuk mengawali dalam melakukan analisis kebutuhan bahan kajian Mata Kuliah Bahasa Indonesia sebagai dasar untuk

mengembangkan buku ajar Bahasa Indonesia berbasis pembelajaran proyek untuk mendukung Kurikulum Merdeka Belajar di Universitas PGRI Yogyakarta.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh informasi tentang kebutuhan bahan kajian Materi Kuliah Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum di perguruan tinggi. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta yang telah mengambil Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposif sebanyak 22 mahasiswa yang tersebar di Fakultas Bisnis dan FKIP di Universitas PGRI Yogyakarta dan terhadap 5 dosen Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Yogyakarta. Instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi analisis kebutuhan mahasiswa dan materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah angket kebutuhan bahan ajar Bahasa Indonesia. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh simpulan tentang kebutuhan bahan kajian dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum di perguruan tinggi yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan Buku Ajar MKWK Bahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Proyek untuk Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kebutuhan Bahan Kajian Buku Ajar Bahasa Indonesia bagi Dosen Bahasa Indonesia

Hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban angket kebutuhan 14 (empat belas) bahan kajian Buku Ajar Bahasa Indonesia terhadap 5 (lima) Dosen MKU Bahasa Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

TABEL 1: REKAPITULASI JAWABAN ANGKET KEBUTUHAN MATERI AJAR

BAHASA INDONESIA

No.	Aspek Pernyataan	Persentase
1.	Bahan Kajian Sangat Dibutuhkan	80%
2.	Bahan Kajian Dibutuhkan	20%
3.	Bahan Kajian Tidak Dibutuhkan	0%
4.	Bahan Kajian Sangat Tidak Dibutuhkan	0%

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 14 bahan kajian bahasa Indonesia yang ditanyakan kepada 5 dosen menyatakan (1) sangat membutuhkan sebanyak sebanyak 80%, (2) menyatakan membutuhkan sebanyak 20 %, (3) menyatakan tidak membutuhkan sebanyak 0%, dan (4) menyatakan sangat tidak membutuhkan sebanyak 0%.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ke-14 bahan kajian Bahasa Indonesia SANGAT dibutuhkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dilanjutkan untuk dibuat pengembangan draf Buku Ajar Bahasa Indonesia. Ke-14 bahan kajian tersebut mencakup (1) Sejarah, Hakikat, dan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Negara serta Ragam Bahasa Indonesia, (2) Sikap dan Etika Berbahasa Indonesia, (3) Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia, (4) Penggunaan Diksi, (5) Penggunaan Kalimat Efektif, (6) Penggunaan Paragraf, (7) Menjelajah Dunia Pustaka dari Berbagai Referensi Digital, (8) Menyunting Bahasa Indonesia, (9) Penalaran, Argumentasi, dan Negosiasi, (10) Berbicara di Depan Publik dan Persentasi Ilmiah, (11) Menulis Esai Akademik dan Artikel Jurnal, (13) Menulis Proposal dan Laporan Kegiatan. (13) Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Sederhana, dan (14) Menulis Surat-Menyurat Resmi.

2. Kebutuhan Bahan Kajian Buku Ajar Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa

Hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban angket kebutuhan 14 (empat belas) bahan kajian Buku Ajar Bahasa Indonesia terhadap 22 (dua puluh dua) mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta yang telah mengambil Mata Kuliah Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

TABEL 2: REKAPITULASI JAWABAN ANGKET KEBUTUHAN MATERI AJAR

BAHASA INDONESIA

No.	Aspek Pernyataan	Persentase
1.	Bahan Kajian Sangat Dibutuhkan	51,60%
2.	Bahan Kajian Dibutuhkan	45,50%
3.	Bahan Kajian Tidak Dibutuhkan	2,92%
4.	Bahan Kajian Sangat Tidak Dibutuhkan	0%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 14 bahan kajian bahasa Indonesia yang ditawarkan kepada 22 mahasiswa menyatakan (1) sangat membutuhkan sebanyak 51,60%, (2) menyatakan membutuhkan sebanyak 45,50%, (3) menyatakan tidak membutuhkan sebanyak 2,92%, dan (4) menyatakan sangat tidak membutuhkan sebanyak 0%.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ke-14 bahan kajian Bahasa Indonesia dibutuhkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dilanjutkan untuk dibuat pengembangan Draf Buku Ajar Bahasa Indonesia. Ke-14 bahan kajian tersebut mencakup (1) Sejarah, Hakikat, dan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Negara serta Ragam Bahasa Indonesia, (2) Sikap dan Etika Berbahasa Indonesia, (3) Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia, (4) Penggunaan Diksi, (5) Penggunaan Kalimat Efektif, (6) Penggunaan Paragraf, (7) Menjelajah Dunia Pustaka dari Berbagai Referensi Digital, (8) Menyunting Bahasa Indonesia, (9) Penalaran, Argumentasi, dan Negosiasi, (10) Berbicara di Depan Publik dan Persentasi Ilmiah, (11) Menulis Esai Akademik dan Artikel Jurnal, (12) Menulis Proposal dan Laporan Kegiatan. (13) Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Sederhana, dan (14) Menulis Surat-Menyurat Resmi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahan kajian Bahasa Indonesia untuk Mata Kuliah Wajib Kurikulum, baik yang dinyatakan oleh 22 (dua puluh dua) mahasiswa maupun 5 (lima) Dosen Bahasa Indonesia rekomendasikan bahwa ke-14 bahan kajian dibutuhkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dilanjutkan untuk dibuat sebagai bahan kajian dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk Mata Kuliah Wajib Kurikulum.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat belas bahan kajian Mata Kuliah Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dan dapat sebagai materi kuliah Buku Ajar Bahasa Indonesia. Keempat belas bahan kajian tersebut mencakup (1) Sejarah, Hakikat, dan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Negara serta Ragam Bahasa Indonesia, (2) Sikap dan Etika Berbahasa Indonesia, (3) Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia, (4) Penggunaan Diksi, (5) Penggunaan Kalimat Efektif, (6) Penggunaan Paragraf, (7) Menjelajah Dunia Pustaka dari Berbagai Referensi Digital Penyuntingan Bahasa Indonesia, (8) Menyunting Bahasa Indonesia, (9) Penalaran, Argumentasi, dan Negosiasi, (10) Berbicara di Depan Publik dan Persentasi Ilmiah, (11) Menulis Esai Akademik dan Artikel Jurnal, (12) Menulis

Proposal dan Laporan Kegiatan. (13) Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Sederhana, (14) Menulis Surat-Menyurat Resmi.

Keempat belas bahan kajian di atas mendukung substansi mata kuliah bahasa Indonesia berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti No.84/E/KPT/2020 tentang Pendoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi mencakup 6 (enam) substansi di antaranya (1) hakikat Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) mengeksplorasi teks dalam kehidupan akademik (penanaman nilai dan hakikat Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan), (3) menjelajah dunia pustaka, 4) mendesain proposal penelitian dan kegiatan, (5) melaporkan hasil penelitian dan hasil kegiatan, dan (6) mengaktualisasikan diri dalam artikel ilmiah. Kebijakan tersebut dapat berimplikasi pada penyusunan materi atau bahan ajar Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dengan standar minimal wajib memuat keenam substansi tersebut.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malahayati dan Farida Nurlaila Zunaidah (2021) dengan judul “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Kurikulum” yang menyimpulkan bahwa (1) mahasiswa membutuhkan sebuah bahan ajar berupa buku ajar untuk menunjang proses perkuliahan pada matakuliah kurikulum dan (2) bahan ajar menyajikan topik-topik sesuai dengan yang disajikan dosen pengampu. Ditambahkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan bahan ajar kurikulum sesuai kebutuhan mahasiswa.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan ini juga mendukung sebagian dari penelitian Hidayat dkk. (2023) dengan judul “Tinjauan Materi Ajar Mata Kuliah Wajib Kurikulum Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi” yang menyimpulkan : bahwa terdapat irisan materi dari keseluruhan buku ajar yang diperbandingkan yang mencakup kelompok materi kaidah kebahasaan, kelompok materi notasi ilmiah, kelompok materi wacana, kelompok materi kebahasaan, kelompok materi pengayaan bahasa Indonesia, dan kelompok materi wacana yang mencakup keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis memiliki porsi yang paling tinggi, namun kurang dari sisi pemahaman mengenai aspek dasar kebahasaan. Selain itu, keterampilan berbicara tidak secara lugas dijelaskan karena keterampilan tersebut penting untuk mengasah kegiatan presentasi mahasiswa dalam kegiatan akademik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian bahan kajian bahasa Indonesia yang diperoleh dari jawaban angket 5 dosen dan 22 mahasiswa dapat dinyatakan bahwa ke-14 bahan kajian Bahasa Indonesia Indonesia dibutuhkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dilanjutkan untuk dibuat draf Buku Ajar untuk Mata Kuliah Wajib Kurikulum, Bahan kajian tersebut mencakup (1) Sejarah, Hakikat, dan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Negara serta Ragam Bahasa Indonesia, (2) Sikap dan Etika Berbahasa Indonesia, (3) Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia, (4) Penggunaan Diksi, (5) Penggunaan Kalimat Efektif, (6) Penggunaan Paragraf, (7) Menjelajah Dunia Pustaka dari Berbagai Referensi Digital Penyuntingan Bahasa Indonesia, (8) Menyunting Bahasa Indonesia, (9) Penalaran, Argumentasi, dan Negosiasi, (10) Berbicara di Depan Publik dan Persentasi Ilmiah, (11) Menulis Esai Akademik dan Artikel Jurnal, (12) Menulis Proposal dan Laporan Kegiatan. (13) Menulis Proposal dan Laporan Penelitian, dan (14) Menulis Surat-Menyurat Resmi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahan kajian Bahasa Indonesia untuk Mata Kuliah Wajib Kurikulum, baik yang dinyatakan oleh 22 (dua puluh dua) mahasiswa maupun oleh 5 (lima) Dosen Bahasa Indonesia direkomendasi bahwa ke-14 bahan kajian yang sangat dibutuhkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilanjutkan untuk bahan kajian dalam Draf Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk Mata Kuliah Wajib Kurikulum Berbasis Pembelajaran Proyek guna mendukung Kurikulum Merdeka Belajar.

SARAN

Hasil analisis kebutuhan buku ajar Bahasa Indonesia untuk Mata Kuliah Wajib Kurikulum dapat dikembangkan menjadi 14 bahan kajian, yaitu (1) Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum, (2) Hakikat Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Negara serta Ragam Bahasa Indonesia, (3) Sikap dan Etika Berbahasa Indonesia, (4) Penggunaan Ejaan, Istilah, dan Diksi (Pilihan Kata), (5) Penggunaan Kalimat Efektif dan Paragraf, (6) Penyuntingan Tulisan Bahasa Indonesia, (7) Penalaran, Argumentasi, dan Negosiasi, (8) Berbicara di Depan Publik dan Persentasi Akademik, (9) Menulis Makalah Ilmiah, Laporan Buku, dan Ulasan Akademik, (10) Menulis Esai Akademik dan Artikel Jurnal, (11) Menjelajahi Pustaka dan Berbagai Referensi, (12) Menulis Proposal dan Laporan Kegiatan. (13) Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Sederhana, (14) Menulis Tata Naskah atau Surat-Menyurat Resmi.

Langkah berikutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan draf buku ajar Bahasa Indonesia MKWK berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan selanjutnya dilakukan uji coba pada kelompok kecil dan kelompok sedang, akan lebih dapat dipercaya lagi jika diujicobakan kembali pada kelompok mahasiswa yang lebih besar. Hasil dari uji coba buku ajar pada kelompok kecil, kelompok sedang, dan kelompok besar serta dinyatakan telah valid dan tepercaya baru buku ajar tersebut dapat digunakan sebagai Buku Ajar Bahasa Indonesia MKWK. Hal ini akan menyita waktu paling tidak selama satu tahun dan perlu didukung dana yang cukup.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus, dkk. (2017). *Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afnita dan Zelvi Iskandar (2019). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fitriyaningsih. (2019). "Pengembangan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman Rumahbahasa.id bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa". Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Jauhari, Heri. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024) *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka 2024*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi,
- Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Matakuliah Wajib.
- Malahayati, Eva Nurul dan Farida Nurlaila Zunaidah (2021). "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Kurikulum." *JURNALBASICEDU*. Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6218 – 6226 *Research & Learning Elementary Education*
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 sebagai Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Santoso, Agus Budi, dkk. (2017). *Pengembangan Buku Ajar MKU Bahasa Indonesia Berbasis Karakter bagi Mahasiswa IKIP PGRI Madiun*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian. Madiun: LPPM Universitas PGRI Madiun.

Suandi, I Nengah, I Nyoman Suidiana, dan I Gede Nurjaya. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. Depok: RajaGrafindo Persada.

Susetyo dan Primasari Wahyuni. (2022). *Ragam Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Purwokerto-Jawa Tengah: Amerta.

Susetyo. (2023). *Metode Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa*. Jawa Tengah: Sarnu Untung.

Undang-Undang No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 35 ayat (3)

Yuliawati, Sri (2020). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jurusan Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan